

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam membangun serta membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas hidup setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sejalan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi dalam kehidupan, sehingga manusia semakin dituntut untuk memiliki kemampuan guna menghadapi segala perubahan tersebut. Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus yang diarahkan dan diberikan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan itu sendiri. Kegiatan proses belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan karena pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompentensi.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat diwujudkan dalam proses pembelajaran yang pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan aktifitas belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa melalui berbagai interaksi serta pengalaman belajar yang diterapkan. Peningkatan hasil belajar siswa

berkaitan erat dengan proses belajar mengajar yang biasanya dilaksanakan di sekolah, proses belajar mengajar akan menunjukkan hasil yang baik apabila unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung satu sama lain. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar. Guru berperan penting dalam keberhasilan siswa menerima dan memahami pelajaran secara optimal, dengan harapan mampu menghasilkan generasi yang aktif, kreatif dan mampu bersaing dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

Proses pembelajaran adalah usaha pendewasaan siswa yang dilakukan dengan membekali siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan. Maka siswa diharapkan dapat sukses menjalani kehidupannya saat ini baik dimasa yang akan datang. Kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan perubahan paradigma pendidikan adalah kegiatan yang mampu mensinergikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan. Selanjutnya kegiatan belajar tidak hanya menempatkan siswa sebagai objek yang harus mengikuti seluruh keinginan guru, tetapi kegiatan belajar yang mampu mendukung perubahan adalah kegiatan belajar yang membuka dialog dan komunikasi aktif antara siswa dan guru.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar mengajar yang di dalamnya menekankan aktifitas jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar melalui aktifitas fisik. Pendidikan jasmani bertujuan agar siswa dapat mengerti dan mengembangkan kesehatan, kesegaran jasmani, dan keterampilan gerak melalui berbagai bentuk permainan dan olahraga, mampu bersosialisasi dan berpartisipasi secara aktif dan positif dan mengisi waktu luang dengan aktifitas jasmani dan

mengerti serta dapat melakukan upaya pencegahan penyakit/bahaya yang berkaitan dengan lingkungan dan kegiatan olahraga, serta dapat melakukan penanggulangan dan perawatan penyakit secara sederhana.

Lemahnya kemampuan siswa menguasai konsep dasar belajar pendidikan jasmani salah satunya di karenakan minimnya variasi pembelajaran penjas. Secara umum kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani melibatkan aktifitas fisik. Demikian pula dalam pembelajaran lompat jauh. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dengan pemanfaatan media dalam mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru Pendidikan Jasmani di SMP Negeri 3 Parililitan pada Senin 14 April 2014 dengan pokok bahasan lompat jauh, terlihat jelas bahwa pada saat pembelajaran lompat jauh berlangsung masih banyak siswa yang terlihat kurang semangat dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan penulis dari guru bidang studi Pendidikan Jasmani diperoleh juga informasi bahwa nilai siswa dalam bidang studi tersebut masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mampu meningkatkan semangat dan imajinasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Jasmani. disamping itu, pada saat proses pembelajaran berlangsung panduan siswa untuk belajar hanya menggunakan buku paket dari sekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai nilai siswa yang terlihat pada kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran Pendidikan Jasmani adalah 70. Namun

pada kenyataannya masih banyak siswa yang mempunyai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah semangat, bakat, kondisi fisik, minat, motivasi serta sarana atau media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menyadari hal tersebut perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari Pendidikan Jasmani khususnya materi lompat jauh menjadi lebih mudah, lebih bermakna, efektif serta menyenangkan.

Akibat adanya keterbatasan dalam pembuatan media pembelajaran, siswa kurang memiliki daya tarik dan semangat untuk belajar dalam meningkatkan hasil pembelajaran lompat jauh dikarenakan latihan yang mereka lakukan tidak bervariasi. Didalam pelaksanaan pembelajaran lompat jauh siswa kurang semangat untuk mengikuti pembelajaran atletik ini. Mengenai hasil lompatan melalui pengamatan masih dalam kategori rendah yakni hanya 1,5 meter. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran atletik khususnya cabang lompat jauh yang dilaksanakan siswa selama ini belum mampu memacu serta merangsang peningkatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh khususnya dalam pembelajaran lompat jauh.

Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini, serta membuat media rintangan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar lompat jauh. Penulis merasa dengan menggunakan media rintangan akan membuat siswa semakin semangat dalam mengikuti

pembelajaran cabang olahraga atletik lompat jauh. Olahraga atletik pada dasarnya telah diajarkan disetiap jenjang pendidikan khususnya pada nomor lompat jauh. Perlunya satu cara yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar lompat jauh siswa, hal ini di sebabkan pelaksanaannya bukan melalui pengajaran di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, dan intelektual. Aktifitas yang diberikan harus mampu melibatkan siswa secara tepat dengan presentase keterlibatan siswa yang tinggi dari waktu yang tersedia sehingga dapat mencapai tujuan atau perubahan yang semakin baik. Dengan menggunakan media rintangan sebagai sarana pembelajaran lompat jauh maka penulis pun tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Pembelajaran Dengan Media Rintangan Lompat Tali Dengan Menggunakan Gaya Jongkok Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Parlilitan Tahun Ajaran 2014/2015”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Adapun masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya aktifitas belajar lompat jauh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parlilitan.
2. Rendahnya hasil belajar lompat jauh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parlilitan.

3. Media pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi pelajaran lompat jauh yang disajikan guru.
4. Cara mengajar guru berpengaruh terhadap hasil belajar lompat jauh siswa.
5. Dengan menggunakan media rintangan lompat tali dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh siswa.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulisan maka penulis membatasi penelitian ini membahas “Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Gaya Jongkok Melalui Pembelajaran Dengan Media Rintangan Lompat Tali Bagi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Parililitan Tahun Ajaran 2014/2015”.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang di uraikan maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti yakni dengan penggunaan media rintangan lompat tali dalam pembelajaran lompat jauh gaya jongkok dapat meningkatkan hasil belajar lompat jauh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parililitan Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Menetapkan tujuan penelitian merupakan hal sangat penting karena setiap penelitian yang dilakukan harus memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui peningkatan hasil belajar lompat jauh melalui penggunaan media pembelajaran rintangan lompat tali gaya jongkok siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Parililitan Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dibangku kuliah terhadap masalah masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi guru penjas dan siswa SMP Negeri 3 Parililitan khususnya untuk peningkatan hasil belajar lompat jauh melalui pembelajaran dengan media rintangan.
3. Diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan langsung dengan penjas.
4. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pembaca khususnya rekan rekan mahasiswa Unimed agat dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.